

**KOMUNIKASI DAKWAH USTADZ MUHAMMAD  
SAIRIN DALAM MEMBANGUN MODERASI  
BERAGAMA PADA KALANGAN  
MILENIAL DI KOTA MEDAN**

**SKRIPSI**

Oleh:

**ARTYZA DWI SYAHRUNNISA**  
2003110292

**Program Studi Ilmu Komunikasi  
Konsentrasi Hubungan Masyarakat**



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2024**

## PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama Lengkap : ARTYZA DWI SYAHRUNNISA  
N P M : 2003110292  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Pada hari, tanggal : Kamis, 29 Agustus 2024  
W a k t u : Pukul 08.15 WIB s/d selesai

### TIM PENGUJI

PENGUJI I : Dr. IRWAN SYARI TANJUNG, S.Sos, MAP  
PENGUJI II : Dr. JUNAIDI, S.PdI, M.Si  
PENGUJI III : Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom

### PANITIA PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos, MSP

Assoc Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom



## BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh:

Nama Lengkap : ARTYZA DWI SYAHRUNNISA  
N.P.M : 2003110292  
Program Studi : ILMU KOMUNIKASI  
Judul Skripsi : KOMUNIKASI DAKWAH USTADZ MUHAMMAD SAIRIN  
DALAM MEMBANGUN MODERASI BERAGAMA PADA  
KALANGAN MILENIAL DI KOTA MEDAN

Medan, 21 September 2024

**Pembimbing**



**Drs. Zulfahmi, M.I.Kom**  
NIDN : 011856301

Disetujui Oleh  
**Ketua Program Studi**



**Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom**  
NIDN : 0127048401

**Dekan**



**Dr. Arifin Saleh, S.Sos., M.SP**  
NIDN : 0030017402

## PERNYATAAN

### *Bismilahirrohmaniirrohim*

Dengan ini saya, Artyza Dwi Syahrunnisa, NPM 2003110292, menyatakan dengan sungguh-sungguh :

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang oleh undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia mengajukan banding menerima sanksi :

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang saya terima.

Medan, 21 September 2024

Yang menyatakan,



**Artyza Dwi Syahrunnisa**

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah Rabbil ‘Alamiin puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“KOMUNIKASI DAKWAH USTADZ MUHAMMAD SAIRIN DALAM MEMBANGUN MODERASI BERAGAMA PADA KALANGAN MILENIAL DI KOTA MEDAN”** sholawat beriring salam tidak lupa penulis sampaikan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kegelapan hingga zaman yang terang ini. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom) pada Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Maka dari itu perkenankanlah penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.A.P selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Assoc. Prof. Dr. Rudianto, S.Sos., M.Si, selaku Wakil Rektor III Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Arifin Shaleh Siregar, S.Sos., M.SP, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Bapak Assoc. Prof. Dr. Abrar Adhani, S.Sos., M.I.Kom selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial DAN Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Dra. Hj Yurisna Tnjung, M.AP selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom selaku Ketua Prodi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara..
7. Bapak Faizal Hamzah Lubis, S.Sos., M.I.Kom selaku Sekertaris Prodi Fakultas Ilmu Soial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Drs. Zulfahmi M.I.Kom selaku dosen pembimbing Peneliti selalu memberi arahan, dukungan dan bimbingannya selama pengerjaan skripsi ini.
9. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan ilmu dan bimbingan selama penulis menjalani perkuliahan.
10. Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah membantu kelengkapan berkas-berkas serta informasi perkuliahan.
11. Teristimewa kepada kedua orang tersayang yang berjasa dalam hidup penulis, Ayahanda H. Erry Suhendra dan Ibunda Sudarningsih. Terimakasih atas segala pengorbanannya, cinta, dan kasih sayang yang tulus. Mereka memang tidak sempat merasakan pendidikan di perkuliahan, namun mereka

mampu memberikan pendidikan yang tinggi kepada penulis, tak kenal lelah mendoakan serta memberikan perhatian dan dukungannya hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai meraih gelar sarjana. Semoga ayah dan ibu senantiasa dalam lindungan allah, panjang umur dan bahagia selalu.

12. Kepada Abang saya Gilang Kahfiditia Prawira Putra yang telah memberikan dukungannya selama pengerjaan skripsi.

13. Kepada teman-teman dan sahabat saya yang telah memberikan supportnya selama pengerjaan skripsi ini.

14. Terakhir, terimakasih untuk diri sendiri Nisa karena telah mampu berjuang dan bertahan sejauh ini, sudah menahan sabar, ego, tetap semangat dan tidak putus asa atas pencapaian dalam menyelesaikan tugas akhir meskipun banyak hal-hal yang membuat putua asa selama proses menyelesaikan pencapaian ini "it will past".

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini di masa yang akan datang. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang membacanya.

Medan, Agustus 2024

Artyza Dwi Syahrunnisa

NPM: 2003110292

**KOMUNIKASI DAKWAH USTADZ MUHAMMAD SAIRIN DALAM  
MEMBANGUN MODERASI BERAGAMA PADA KALANGAN  
MILENIAL DI KOTA MEDAN**

**ARTYZA DWI SYAHRUNNISA**  
**2003110292**

**ABSTRAK**

Islam merupakan agama Rahmatan lil ‘Alamin, yang artinya adalah islam yang kehadirannya di tengah kehidupan masyarakat mampu mewujudkan kedamaian dan kasih sayang bagi manusia maupun alam semesta. Komunikasi hal yang sangat penting bagi manusia, maka dari itu komunikasi dalam islam mendapat perhatian yang besar sebagai anggota masyarakat dan sebagai makhluk tuhan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana komunikasi dakwah Ustadz Muhammad Sairin dalam membangun moderasi beragama pada kalangan milenial di Kota Medan. Moderasi beragama merujuk pada pendekatan atau sikap yang menekankan pentingnya keseimbangan, toleransi, dan penghargaan terhadap perbedaan dalam praktik dan keyakinan keagamaan, kalangan milenial saat ini dibutuhkan dalam memahami agama, terutama dalam memahami moderasi beragama. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan metode kualitatif. Data yang diperoleh berasal dari informan yang berjumlah 5 sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisa data dilakukan melalui proses reduksi data, penyajian data, kondensasi data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dakwah Ustadz Muhammad Sairin ini menunjukkan peningkatan pemahaman sikap moderat di kalangan milenial di Medan. Milenial menjadi lebih toleran dan terbuka terhadap perbedaan.

**Kata Kunci: Komunikasi Dakwah, Moderasi Beragama, Milenial**



## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	i
ABSTRAK.....	iv
DAFTAR ISI .....	v
DAFTAR TABEL .....	vii
DAFTAR GAMBAR .....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	vii
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan dan manfaat penelitian .....	7
1.4 Sistematika Penulisan .....	8
BAB II URAIAN TEORITIS .....	9
2.1 Komunikasi Dakwah.....	9
2.2 Dakwah.....	10
2.3 Moderasi Beragama .....	19
BAB III METODE PENELITIAN.....	23
3.1 Jenis Penelitian.....	23
3.2 Kerangka Konsep.....	23
3.3 Definisi Konsep.....	24
3.4 Kategorisasi Penelitian .....	25
Tabel 3.1 Kategorisasi Penelitian.....	25
3.5 Informan/Narasumber.....	25
3.6 Teknik Pengumpulan Data .....	26
3.7 Teknik Analisa Data .....	27
3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	28
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....	29
4.1 Hasil Penelitian .....	29
4.1.1 Data Informan .....	30

4.1.2 Hasil Wawancara.....	33
4.2 Pembahasan.....	39
4.2.3 Pesan Dakwah.....	42
4.2.4 Media.....	43
4.2.5 Metode Dakwah.....	45
4.2.6 Efek.....	46
BAB V PENUTUP.....	47
5.1 Simpulan.....	47
5.2 Saran.....	48
DAFTAR PUSTAKA.....	49

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kategorisasi Penelitian.....	25
Tabel 4.1 Profil Narasumber .....	30

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kerangka Konsep.....	24
Gambar 4.1 Pengajian Rutin Jumat.....	29
Gambar 4.2 Narasumber 1 .....	31
Gambar 4.3 Narasumber 2 .....	31
Gambar 4.4 Narasumber 3 .....	32
Gambar 4.5 Narasumber 4 .....	32
Gambar 4.6 Narasumber 5 .....	33

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Islam merupakan agama *Rahmatan lil 'Alamin*, yang artinya adalah islam yang kehadirannya di tengah kehidupan masyarakat mampu mewujudkan kedamaian dan kasih sayang bagi manusia maupun alam semesta. Islam dari segi etimologi mengandung arti patuh, tunduk, taat, dan berserah diri kepada tuhan sebagai upaya mencari keselamatan dan kebahagiaan hidup baik di dunia maupun di akhirat, yang dilakukan atas kesadaran dan kemauan diri sendiri.

Dakwah adalah sebuah ungkapan yang erat kaitannya dengan pembinaan beragama. Ia lazim digunakan untuk merujuk pada berbagai bentuk aktivitas yang sifatnya mengajak manusia untuk kebenaran, kebaikan dan kesejahteraan menurut tuntunan agama islam. Menyebarkan ajaran-ajaran agama islam merupakan dakwah. Dakwah merupakan tugas suci pada setiap manusia sebagai rangka pengabdianya kepada allah SWT. Melalui usaha menyebarluaskan ajaran-ajaran allah kepada seluruh manusia, demi kemuliaan dan ketinggian agamanya (Hafi, 1993). Selain mengajak kebaikan, dakwah juga berfungsi untuk mencegah timbulnya tindakan yang menyimpang dari tuntunan agama. Kedua fungsi tersebut itu dalam terminologi agama yang disebut amar *ma,ruf nahi munkar* (Amal, 2021).

Dakwah bersumber pada Al-Quran dan Hadist. Ditegaskan dalam Al-Quran bahwa dakwah merupakan suatu kewajiban yang harus dilakukan oleh setiap umat muslim sebagaimana yang tercantum pada surah Al-Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ

الْمُفْلِحُونَ

Artinya: Hendaklah ada diantara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebijakan, menyeruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung.”

Ayat ini mengungkap perintahnya terhadap para hamba yang beriman untuk menempuh jalan lurus serta mengajak orang lain untuk jalan kebaikan dan menghalangi dari keburukan. Dan penjelasan ayat ini juga dapat dikatakan bahwa dakwah itu bukan hanya menjadi tugas para da'i tetapi juga menjadi tugasnya sesama muslim, selain dakwah yang menjadi sebuah kewajiban dalam agama dakwah juga merupakan bagian utama dalam syiar islam, karena dengan adanya keberhasilan dalam dakwah dapat menjadi kemajuan dalam penyebaran agama islam.

Moderasi beragama menjadi tantangan tersendiri bagi generai milenial di era digital saat ini. Saat ini smartphone hampir dimiliki oleh seluruh kalangan masyarakat, dimulai dari anak-anak, remaja, orang tua. Namun penggunaan smartphone tentu saja tidak lepas dari dampak positif maupun dampak negatif bagi penggunaannya, terutama bagi pelajar salah satunya tentang radikalisme. Dengan demikian, diharapkan adanya pemahaman atau pemikiran kritis bagi milenial sehingga dapat menangkal atau jadi titik awal untuk mematikan isu-isu terkait radikalisme di kalangan milenial tersebut (Faizal, 2021).

Generasi muda ini tumbuh di tengah pesatnya kemajuan teknologi, dimana informasi mengalir pada beragam pandangan dan ideologi yang saling bersaing, seringkali membingungkan dan menimbulkan kesulitan dalam menafsirkan ajaran agama. Kemudian akses informasi melalui media sosial dan internet membuka pintu bagi penyebaran paham ekstrem yang bisa memicu radikalisme dan intoleran. Kaum milenial harus berjuang untuk menavigasi keberagaman ini dan menemukan jalan tengah yang seimbang antara keyakinan agama dan kehidupan modern, selain itu mereka juga menghadapi tekanan dari berbagai arah untuk menyesuaikan diri dengan nilai-nilai dan gaya hidup yang berbeda. Tuntutan akademis, karir, dan kehidupan sosial sering kali bertentangan dengan prinsip-prinsip agama yang dianut. Dalam situasi ini, mereka harus mampu menjaga keseimbangan antara menjalankan kewajiban agama dan memenuhi tuntutan kehidupan modern.

Tantangan lainnya adalah kurangnya bimbingan dari orang tua dan tokoh agama yang dapat membantu mereka memahami ajaran agama secara kontekstual dan moderat, akibatnya banak kaum milenial yang mencari jawaban sendiri melalui sumber-sumber online yang belum tentu dapat dipercaya. Oleh karena itu, diperlukan upaya lebih besar untuk membimbing generasi milenial dalam menghadapi tantangan moderasi beragama. Pendidikan agama yang inklusif dan kontekstual, serta dialog terbuka dengan tokoh agama dan pemuka masyarakat dapat membantu mereka membangun pemahaman yang seimbang dan moderat tentang agama. Selain itu, penting untuk mempromosikan literasi digital dan keterampilan berpikir kritis agar mereka dapat menganalisa informasi secara bijak dan membedakan antara sumber yang kredibel dan tidak kredibel. Dengan demikian

generasi milenial dapat menjadi kelompok yang mampu memahami agama secara moderat dan damai, serta berkontribusi dalam membangun masyarakat yang harmonis dan inklusif.

Praktik kehidupan beragama saat ini sering kali berbeda jauh dari cita-cita ideal agama. Di Indonesia, sebagai negara yang kaya akan keragaman, termasuk dalam aspek agama, sering terjadi peristiwa intoleransi antar pemeluk agama. Banyak penganut agama yang gagal dalam menjalankan misi agama untuk membawa perdamaian dan menciptakan keteraturan sosial. Agama kini sering kali menjadi sumber ketidakdamaiian dan ketidakteraturan sosial. Sayangnya, banyak penganut agama memiliki pandangan keagamaan yang sempit dan cenderung intoleran dalam menjalankan praktik keagamaan mereka.

Diskriminasi agama merupakan problem sosial kemanusiaan yang dapat menghambat upaya merawat kerukunan antarumat beragama dan potensial menjadi penyebab terjadinya konflik. Selain bertentangan dengan prinsip HAM, diskriminasi juga tidak selaras dengan islam yang rahmah fi al-alamin. Salah satu faktor terjadinya diskriminasi, intoleransi, bahkan radikalisme agama adalah kekeliruan dalam memahami keagamaan (Hendra dkk, 2023)

Pandangan diskriminatif biasanya muncul karena ketidaktahuan, prasangka, dan stereotip negatif terhadap agama atau kepercayaan lain. Hal ini dapat memicu konflik, pemecahan, dan intoleransi dalam masyarakat yang beragam. Oleh karena itu, penting untuk terus mengedukasi masyarakat agar saling menghormati perbedaan dan memahami keberagaman agama serta budaya.



Moderasi beragama perlu diajarkan kepada generasi muda sejak usia dini untuk mencegah ekstrimisme dan radikalisme serta menghilangkan atau meminimalisir pemahaman yang salah arah dan pandangan yang salah. Yang kemudian digunakan dalam situasi sosial. Generasi muda yang memiliki pandangan moderat akan membantu kita menjaga perdamaian di bumi ini, khususnya di Indonesia. Dan kehancuran sebagai generasi penerus bangsa, kita harus menyadari pentingnya menjaga lingkungan yang aman, damai, dan harmonis bagi pemeluk agama lain.

Implementasi pendidikan karakter memiliki peran yang signifikan dalam membangun moderasi beragama pada generasi milenial. Praktik pendidikan karakter yang mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan mampu menumbuhkan dan meningkatkan rasa religius serta memperkuat pemahaman mereka tentang nilai-nilai keagamaan. Hal ini menekankan pentingnya pendidikan karakter dalam membentuk sikap religius yang seimbang dan moderat pada generasi milenial, memberikan wawasan lebih lanjut tentang perannya dalam membangun moderasi beragama (Hasanah, 2023).

Dari kata moderat yang berasal dari kata moderation, yang bermakna tidak berlebih-lebihan, sedang atau pertengahan. Moderasi agama atau moderasi beragama secara umum mencakup suatu perspektif terhadap proses pemahaman dan pelaksanaan ajaran agama dengan prinsip menjaga keseimbangan dan menghindari ekstremisme. Prinsip moderat tersebut memberi nasihat secara sederhana kebebasan beragama, kebebasan berbicara, kebebasan mengkritik, dan kebebasan berserikat. Sikap moderat merupakan sifat yang esensial dan perlu

dimiliki oleh umat islam dalam menghadapi keragaman agama, maka ketika kata moderasi disandingkan dengan kata beragama, menjadi moderai beragama, istilah tersebut merujuk pada sikap mengurangi kekerasan, atau menghindari keekstreman dalam praktik agama (Abror & Riau, 2020).

Kehadiran teknologi dan globalisasi telah membawa perubahan besar dalam dinamika sosial masyarakat, termasuk dalam ranah keagamaan. Ditengah arus informasi yang cepat dan beragam, generasi milenial memperoleh akses tak terbatas terhadap berbagai pandangan dan nilai-nilai agama. Namun, tantangan baru muncul dalam membangun pemahaman yang moderat dan inklusif terhadap agama di kalangan Milenial. Begitu pula di Kota Medan, peneliti tertarik untuk meneliti atau mengagkat seorang da'i atau sering disebut Ustadz Muhammad Sairin di kota medan tepatnya di marelan yang sudah dikenal oleh masyarakat. Beliau sudah lama tinggal di kota medan tepatnya dimarelan, bahkan Ustadz Muhammad Sairin sangat memahami bagaimana situasi yang ada dikota medan seperti: generasi milenial, moderasi beragama dan kurangnya minat masyarakat atau generasi milenial dalam mendengarkan ceramah.

Ustadz Muhammad Sairin mengisi ceramah di masjid Taqwa Muhammadiyah marelan. Selain menjadi ustadz, ia juga mengajar SD, SMP IT AL-MUNADI MEDAN. Kepopuleran seorang da'i tidak hanya dipengaruhi oleh keahliannya dalam memilih metode komunikasi dalam berdakwah tetapi juga dapat dipengaruhi oleh citra atau pandangan masyarakat sekitar pada dirinya. Ustadz Muhammad Sairin menurut pandangan peneliti adalah seorang yang baik, ramah. Serta orang yang mampu menguasai tempat dan keadaan saat berdakwah. Pesan

dakwah yang disampaikan beliau dapat tersampaikan dengan baik. Dalam konteks dakwah ustadz muhammad penting untuk dipahami bahwa moderasi beragama bukanlah sekedar pengekangan diri dari ekstremisme, tetapi lebih kepada pengembangan dan pemahaman yang mendalam, toleransi, dan dialog antar agama. Dan generasi milenial sebagai tombak perubahan masa depan, yang memiliki peran penting dalam membangun moderasi beragama yang berkelanjutan dan inklusif di Kota Medan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana komunikasi dakwah yang digunakan ustadz muhammad sairin dalam membangun moderasi beragama pada kalangan milenial di Kota Medan?

## **1.3 Tujuan dan manfaat penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengidentifikasi metode komunikasi dakwah yang digunakan oleh Ustadz Muhammad Sairin dalam menyampaikan pesan moderasi beragama kepada milenial dikota medan. Adapun yang menjadi manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis, penelitian ini dapat memperkaya teori-teori komunikasi dakwah, khususnya dalam konteks moderasi beragama.
2. Manfaat praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan sikap toleransi dan pemahaman ataraumat beragama di kalangan milenial, yang pada akhirnya dapat berkontribusi pada kerukunan dan perdamaian sosial.

3. Manfaat akademis, menjadi sumber referensi bagi mahasiswa, peneliti, dan akademisi yang tertarik pada studi dakwah, moderasi beragama dan komunikasi.

#### **1.4 Sistematika Penulisan**

**BAB I: PENDAHULUAN** Pada bab ini mencakup pembahasan mengenai latar belakang masalah, Batasan masalah, rumusan masalah, Tujuan Penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

#### **BAB II: LANDASAN TEORI**

Pada bab ini menjelaskan teori yang relevan dengan masalah yang diteliti. Bab ini juga lebih dari satu teori untuk akan dibahas untuk memberikan pemahaman yang lebih lengkap tentang skripsi yaitu: Komunikasi Dakwah, Moderasi Beragama, Milenial.

#### **BAB III: METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab ini mengungkapkan, jenis penelitian, kerangka konsep, definisi konsep, definisi operasional. Teknik pengumpulan data dan analisis data, lokasi dan waktu penelitian, deskripsi ringkas objek penelitian.

#### **BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini akan menguraikan hasil penelitian dan pembahasan.

#### **BAB V: PENUTUP**

Bagian penutup isi merupakan uraian dan penjelasan tentang simpulan dan saran.

## **BAB II**

### **URAIAN TEORITIS**

#### **2.1 Komunikasi Dakwah**

Komunikasi dakwah adalah proses penyampaian informasi atau pesan dari individu atau kelompok kepada individu atau kelompok lainnya, yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis, menggunakan simbol-simbol baik secara lisan maupun nonverbal, dengan maksud mengubah sikap, pendapat, atau perilaku orang lain agar sesuai dengan ajaran Islam, baik secara langsung maupun melalui media. Ini juga merupakan usaha dari para komunikator seperti Ustadz, Ulama', Kyai, Buya, atau Mubaligh untuk menyampaikan pesan-pesan Al-Qur'an dan Hadis kepada umat agar dipahami, dihayati, dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, serta menjadikan Al-Qur'an dan Hadis sebagai panduan hidup. Dengan demikian, komunikasi dakwah adalah penyampaian pesan dakwah yang disengaja oleh komunikator kepada komunikan dengan tujuan mengarahkan perilaku tertentu. Komunikasi dakwah dapat didefinisikan sebagai "proses penyampaian dan informasi Islam untuk memengaruhi komunikan (objek dakwah / mad'u), agar mengimani, mengilmui, mengamalkan, menyebarkan dan membela kebenaran ajaran Islam. Komunikasi dakwah juga dapat didefinisikan sebagai komunikasi yang melibatkan pesan-pesan dakwah dan aktor-aktor dakwah, atau berkaitan dengan ajaran Islam dan pengamalannya dalam berbagai aspek kehidupan. Komunikator dalam dakwah disebut juga sebagai da'i, da'i tersebutlah orang yang menyampaikan pesannya. Tetapi komunikator untuk dakwah tidak lah sembarang orang, memiliki kriteria – kriteria khusus, seperti harus beriman kepada Allah,

mengerjakan amal saleh, menyembah hanya kepada Allah, dan tidak boleh mempersekutukan Allah, lalu harus bisa menjadi pengingat bila setiap ada bahaya yang mengancam ajaran Islam maka dari itu seorang da'i haruslah berpengetahuan dalam tentang Islam. Komunikasi merupakan syarat utama dalam menyampaikan pesan yang berbentuk informasi ataupun melalui media yang dipilih dan dianggap sesuai dengan kebutuhan dasar manusia untuk mencapai sebuah tujuan pribadi ataupun kelompok (Oktaviani, 2023)

## **2.2 Dakwah**

Dakwah berasal dari bahasa Arab yang berarti menyeru, memanggil, mendoa atau memohon. Secara terminologis dakwah islam telah banyak didefinisikan oleh para ahli. Sayyid Qutb memberi batasan dengan “mengajak” atau “menyeru” kepada orang lain masuk kedalam sabil Allah SWT. Ahmad Ghusuli menjelaskan bahwa dakwah merupakan pekerjaan atau ucapan untuk mempengaruhi manusia supaya mengikuti Islam. Dakwah adalah suatu proses penyampaian, ajakan atau seruan kepada orang lain atau kepada masyarakat agar mau memeluk, mempelajari, dan mengamalkan ajaran agama secara sadar, sehingga membangkitkan dan mengembalikan potensi fitri orang itu, dan dapat hidup bahagia di dunia dan akhirat. Sedangkan pengertian dakwah secara istilah menurut beberapa pakar adalah sebagai berikut:

- a. Ibnu Taimiyah menyatakan bahwa dakwah adalah seruan untuk beriman kepada-Nya dan pada ajaran yang dibawa para utusan-Nya, membenarkan berita yang mereka sampaikan dan mentaati perintahnya

- b. Syekh Ali Mahfudz menyatakan bahwa dakwah adalah mengajak manusia kepada kebaikan dan petunjuk Allah SWT, menyeru mereka kepada kebiasaan baik dan melarang mereka kepada kebiasaan buruk supaya beruntung di dunia dan akhirat.
- c. Syaikh Ali Mahfudz dalam kitabnya Hidayah al-Mursyidin menyebutkan bahwa dakwah adalah: Menyeru manusia kepada kebajikan dan petunjuk serta menyuruh kepada kebajikan dan melarang kemungkaran agar mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat.
- d. Muhammad Abu al-Fath al-Bayanuni, dakwah adalah menyampaikan dan mengajarkan agama Islam kepada seluruh manusia dan mempraktikkannya dalam kehidupan nyata.

Dakwah mengandung ide tentang progresivitas, sebuah proses terus-menerus menuju kepada yang baik dan yang lebih baik dalam mewujudkan tujuan dakwah tersebut. Dalam dakwah juga terdapat suatu ide dinamis, sesuatu yang terus tumbuh dan berkembang sesuai dengan tuntunan ruang dan waktu. Dakwah menurut prakteknya merupakan kegiatan untuk mentransformasikan nilai-nilai agama yang mempunyai arti penting dan berperan langsung dalam pembentukan persepsi umat tentang berbagai nilai kehidupan.

Jamaluddin Kafie mengklasifikasi tujuan dakwah ke dalam beberapa tujuan. Pertama. Tujuan hakiki yaitu mengajak manusia untuk mengenal Tuhannya dan mempercayai-Nya sekaligus mengikuti jalan petunjuk-Nya. Kedua. Tujuan umum, yaitu menyeru manusia untuk mengindahkan dan memenuhi seruan Allah dan Rasul-Nya. Ketiga. Tujuan khusus, yaitu bagaimana membentuk suatu tatanan

masyarakat Islam yang utuh (kaffah). Keempat, Rumusan tujuan ini agaknya telah mencakup sebagian besar prinsip-prinsip dasar pengejawantahan ajaran Islam yaitu iman, ibadah, ketundukan pada hukum-hukum Allah dan terwujudnya kehidupan masyarakat yang islami. Tidak seperti Kafie, Abdul Rosyad Saleh membagi tujuan dakwah ke dalam dua bagian yaitu tujuan utama dan tujuan departemental. Tujuan pertama adalah terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat yang diridhai oleh Allah SWT. Tujuan kedua adalah nilai-nilai yang dapat mendatangkan kebahagiaan dan kesejahteraan yang diridhai Allah SWT. sesuai dengan bidangnya. Kelima, Tujuan pertama ini sejalan dengan rumusan pengertian dakwah yang diajukan oleh Syaikh Ali Mahfuzh bahwa dakwah adalah “mengharuskan manusia melakukan kebaikan dan petunjuk memerintahkan yang ma’rûf dan mencegah yang munkar untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat (Amal, 2021).

- **Unsur-unsur Dakwah**

1. Da’i (orang yang berdakwah)

Dalam ilmu komunikasi, da’i atau pendakwah adalah komunikator, yakni orang yang menyampaikan pesan dakwah kepada orang lain. Dalam buku Ilmu Dakwah kualifikasi da’i ada dua macam, yakni secara umum dan khusus. Secara umum, dakwah diharuskan untuk semua muslim yang mukallaf sebagai bentuk kepatuhan atas perintah Nabi SAW, untuk menyampaikan dakwah kepada umat manusia. Secara khusus, penyebaran dakwah Islam diharuskan pada muslim yang mumpuni dalam bidang agama seperti ulama, guru, kiai, dan lain sebagainya.



Hadis yang diriwayatkan oleh Muslim dari Tsauban, Nabi bersabda, “Di antara umatku selalu ada kelompok yang menegakkan kebenaran. Dan orang-orang yang membenci mereka tidak dapat memberikan bahaya kepada mereka. Hingga datangnya keputusan Allah, mereka pun tetap seperti itu.” Di mana pun, kapan pun dan bagaimana pun pendakwah selalu hadir untuk mempelajari ajaran Islam sekaligus memperkenalkannya kepada masyarakat luas.

## 2. Mad’u (orang yang menerima pesan dakwah)

Abu Fath al-Bayanuni berpendapat bahwa mad’u adalah siapa pun yang menjadi penerima pesan dakwah. Sebutan lain dari mad’u adalah mitra dakwah, bukan dikatakan sebagai objek dakwah atau sasaran dakwah dengan maksud agar pendakwah menjadi kawan berpikir dan bertindak bersama dengan mitra dakwah.

## 3. Pesan Dakwah

Isi pesan dakwah adalah kebenaran Islam. Agar kebenaran pesan dakwah dapat diterima oleh mitra dakwah dengan yakin, pendakwah harus menguatkannya dengan argumentasi logis dan fakta dari berbagai sumber. Seperti yang dicontohkan ulama Islam Ahmad Deedat dan Abdullah Wasi’an di Surabaya, mereka merupakan ulama yang ahli tentang ajaran agama Kristen (Kristolog). Ketika berdakwah mereka selalu menunjukkan kebenaran pesan Islam tentang Nabi Isa bin Maryam AS, dengan ayat-ayat Al-Qur’an disertai keterangan dari kitab Injil yang diakui oleh kaum Kristiani. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa pesan dakwah tidak

hanya berupa sumber utama, yakni ayat Al-Qur'an dan hadis saja, tetapi juga beberapa uraian dari sumber-sumber lainnya sebagai penguat.

#### 4. Media Dakwah

Dalam buku Ilmu Dakwah karya Moh. Ali Aziz, dikatakan bahwa media dakwah merupakan unsur tambahan di dalam dakwah. Maksudnya kegiatan dakwah boleh dan dapat berlangsung meski tanpa media. Contohnya seorang ustadz yang sedang menjelaskan tata cara tayammum kepada seorang tamu di rumahnya adalah salah bentuk dakwah tanpa media. Demikian dikatakan dakwah tanpa media, jika beranggapan bahwa sebuah media selalu merupakan alat atau sarana untuk menyampaikan pesan dakwah kepada mitra dakwah. Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti perantara, tengah atau pengantar. Dalam bahasa Inggris media merupakan bentuk jamak dari *medium* yang berarti tengah, antara. Dari pengertian tersebut ahli komunikasi sepakat mengartikan bahwa media merupakan alat yang menghubungkan pesan komunikasi yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan (penerima pesan). Sedangkan dalam bahasa Arab media sama dengan *wasilah* atau dalam bentuk jamaknya yakni *wasail* yang berarti alat atau perantara.

#### 5. Efek Dakwah atau Feedback

Sebuah respon atau feedback akan timbul jika terdapat stimulus untuk menarik sebuah gerakan itu muncul. Sama halnya dengan kegiatan dakwah yang tujuan utamanya adalah untuk mengajak manusia kepada yang baik dan yang lebih baik. Dakwah yang dilakukan secara baik sudah barang tentu

akan mendapat respon yang baik pula dari mitra dakwah. Respon yang baik itu dapat berupa kesadaran seseorang untuk melaksanakan sesuatu yang dalam hal ini adalah pesan dakwah yang disampaikan oleh da'i.

## 6. Metode Dakwah

Dari segi bahasa metode berasal dari dua kata yakni meta yang berarti “melalui” dan hodos yang berarti “jalan, cara”. Menurut Toto Tasmara, metode dakwah merupakan cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang da'i dalam mengajak mad'u untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang.

Ada 3 macam metode dakwah yang terdapat dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125:

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ  
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: “Serulah manusia kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat di jalanNya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Dari ayat di atas dapat diambil pemahaman bahwa metode dakwah itu meliputi tiga cakupan yaitu:

### 1. Metode Bi Al-Hikmah

Metode dakwah bi al-Hikmah merupakan seruan atau ajakan untuk berada di jalan Allah dengan berbagai pertimbangan intelektual seperti sabar, adil, bijaksana

serta penuh ketegaran, argumen, selalu memperhatikan keadaan mad'u Hal ini menunjukkan bahwa metode bi al-hikmah mengisyaratkan bahwa seorang da'i harus memiliki wawasan luas termasuk didalamnya tidak hanya paham tentang ilmu-ilmu agama tetapi juga tahu tentang ilmu-ilmu umum lainnya seperti psikologi, sosiologi dan sebagainya (Hotiza dkk, 2022).

## 2. Metode Mau'idzah Hasanah

Mau'idzah Hasana adalah dakwah yang mampu meresap ke dalam hati dengan halus dan merasuk ke dalam perasaan dengan lemah lembut. Tidak membuka aib atas kesalahan-kesalahan audien, karena mereka melakukan hal itu disebabkan tidak tahu,. Sifat lemah lembut dalam penyampaian ajaran Islam, pada umumnya mendatangkan kebaikan (Aliasari, n.d).

## 3. Metode Mujadalah al-lati hiya ahsan

Mujadalah billati hiya ahsan merupakan metode dakwah dengan cara berdiskusi dan berdialog, namun pada penerapan diskusi atau dialog atau perdebatan, dai memiliki cara yang berbeda sehingga dalam al-Qur'an Surat An-Nahl 125 ini ditegaskan langkah yang sebaiknya ditempuh oleh dai/daiah dalam berdiskusi, berdialog dan berdebat agar mad'u dapat menerima kebenaran yang disampaikan dan tentunya diharapkan mereka dapat melaksanakannya (Faridah dkk, 2021).

Tujuan dari komunikasi mengharapkan adanya partisipasi dari komunikan atas ide-ide atau pesan yang disampaikan sehingga dengan pesan-pesan tersebut terjadi perubahan sikap dan tingkah laku yang diharapkan. Dalam dakwah, seorang da'i sebagai komunikator, yang diharapkan partisipasinya dalam memengaruhi

umat/komunikasikan dan kemudian berharap agar komunikasikan dapat bersikap dan berbuat sesuai isi pesan yang disampaikan oleh komunikator. Ciri khas yang membedakannya adalah terletak pada pendekatannya yang dilakukan secara persuasif, dan tujuannya yaitu mengharapkan terjadinya perubahan atau pembentukan sikap dan tingkah laku sesuai dengan ajaran-ajaran agama islam. Bagi setiap muslim dengan melakukan dakwah bertujuan untuk melaksanakan salah satu kewajiban agama dan memenuhi eksistensi dirinya dalam agama. Dakwah dan komunikasi memiliki kaitan yang erat dan tidak dapat dipisahkan. Dakwah dapat menjadi salah satu bentuk komunikasi manusia dan sebaliknya dakwah dapat menjadi sumber etika dan moral bagi komunikasi, baik sebagai ilmu pengetahuan maupun sebagai aktivitas sosial. Komunikasi dalam proses dakwah tidak hanya ditujukan untuk memberikan pengertian, memengaruhi sikap, membina hubungan sosial yang baik, tapi tujuan terpenting dalam komunikasi adalah mendorong mad'u untuk bertindak melaksanakan ajaran-ajaran agama dengan terlebih dahulu memberikan pengertian, mempengaruhi sikap, dan membina hubungan baik

#### **a. Tujuan Komunikasi Dakwah**

Tujuan dakwah dapat dibedakan menjadi beberapa segi, yaitu sebagai berikut:

##### **1. Dari segi mitra dakwah**

- Tujuan perseorangan, yaitu terbentuknya pribadi muslim dengan iman yang kuat, berperilaku sesuai dengan hukum-hukum Allah Swt dan berakhlak karimah. - Tujuan untuk keluarga, yaitu terbentuknya keluarga bahagia, penuh ketentraman dan cinta kasih antara anggota keluarga.

- Tujuan untuk masyarakat, yaitu terbentuknya masyarakat sejahtera yang penuh dengan suasana keislaman.
- Tujuan umat manusia di seluruh dunia, yaitu terbentuknya masyarakat dunia yang penuh dengan kedamaian dan ketenangan dengan tegaknya keadilan,
- persamaan hak dan kewajiban, tidak adanya diskriminasi dan eksploitasi dan saling tolong menolong dan menghormati.

## 2. Dari Segi Pesan

- Tujuan akidah, yaitu tertanamnya akidah yang mantap di setiap hati manusia sehingga keyakinan tentang ajaran-ajaran islam tidak lagi di campuri dengan rasa keraguan.
- Tujuan hukum, yaitu terbentuknya pribadi muslim yang luhur dengan sifat-sifat yang terpuji dan bersih dari sifat tercela

### **b. Peran Komunikasi Dakwah**

Beberapa peran komunikasi dalam dakwah di antaranya adalah:

- Komunikasi dapat menciptakan iklim bagi perubahan dengan memasukan nilai-nilai persuasif islam, sikap mental islam, dan bentuk perilaku islam.
- Komunikasi dapat mengajarkan keterampilan-keterampilan pendidikan islam.
- Media massa dapat bertindak sebagai pengganda sumber-sumber daya pengetahuan

- Media massa dapat mengantarkan pengalaman-pengalaman yang dialami sendiri sehingga mengurangi biaya psikis dan ekonomis untuk menciptakan kepribadian islami (amar ma'ruf nahi munkar).
- Komunikasi dapat meningkatkan apresiasi yang merupakan perangsang untuk bertindak riil.
- Komunikasi dapat membantu masyarakat menemukan islam dan pengetahuan islam dalam mengatasi perubahan.
- Komunikasi dapat membuat orang lebih condong untuk berpartisipasi dalam membuat keputusan ditengah kehidupan masyarakat.
- Komunikasi dapat mengubah struktur kekuasaan masyarakat pada masyarakat yang aam kemasyarakatan yang memilih pengetahuan dan wawasan kepada massa.
- Komunikasi dapat menciptakan umat menjadi loya; terhadap islam.
- Komunikasi memudahkan perencanaan dan implementasi program dan strategi dakwah.
- Komunikasi dapat membuat dakwah menjadi proses yang berlangsung secara mandiri (self perpetuating) (Lestari, 2021)

### **2.3 Moderasi Beragama**

Secara istilah, moderasi beragama merujuk pada pendekatan atau sikap yang menekankan pentingnya keseimbangan, toleransi, dan penghargaan terhadap perbedaan dalam praktik dan keyakinan keagamaan. Ini melibatkan penolakan terhadap ekstremisme atau radikalisme dalam konteks agama, serta

mempromosikan dialog antaragama, kerjasama, dan pemahaman yang inklusif antar pemeluk agama yang berbeda. Ini melibatkan penolakan terhadap ekstremisme atau radikalisme dalam praktik dan pandangan keagamaan, serta mendorong dialog, kerjasama, dan pemahaman antar pemeluk agama yang berbeda.

a. Moderasi

Kata moderasi berasal dari bahasa Latin yaitu moderatio, yang artinya adalah ke-sedang-an (tidak kelebihan dan tidak kekurangan). Kata tersebut mengandung makna penguasaan diri dari sikap sangat kelebihan dan sikap kekurangan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata moderasi mengandung dua pengertian yaitu:

- Pengurangan kekerasan, dan
- Penghindaran keekstreman, sedangkan kata moderat adalah selalu menghindari perilaku yang ekstrem dan berkecenderungan ke arah dimensi jalan tengah. Menurut Lukman Hakim Saifuddin orang yang moderat adalah orang yang bersikap wajar, biasa-biasa saja, dan tidak ekstrem. Dia menambahkan lagi bahwa dalam bahasa Inggris, kata moderation sering digunakan dalam pengertian average (rata-rata), core (inti), standard (baku), atau non-aligned (tidak berpihak). Secara umum, moderat berarti mengedepankan keseimbangan dalam hal keyakinan, moral, dan watak, baik ketika memperlakukan orang lain sebagai individu, maupun ketika berhadapan dengan institusi negara. Sedangkan dalam bahasa Arab, moderasi dikenal dengan kata wasath atau wasathiyah, yang memiliki padanan makna dengan kata tawassuth



(tengah-tengah), i'tidal (adil), dan tawazun (berimbang). Orang yang menerapkan prinsip wasathiyah bisa disebut wasith. Dalam bahasa Arab pula, kata wasathiyah diartikan sebagai “pilihan terbaik”. Apa pun kata yang dipakai, semuanya menyiratkan satu makna yang sama, yakni adil, yang dalam konteks ini berarti memilih posisi jalan tengah di antara berbagai pilihan ekstrem. Kata wasith bahkan sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi kata 'wasit' yang memiliki tiga pengertian, yaitu:

- penengah, perantara (misalnya dalam perdagangan, bisnis)
- peleraai (pemisah, pendamai) antara yang berselisih; dan
- pemimpin di pertandingan

#### b. Beragama

Adalah memeluk atau menganut suatu agama sedangkan agama itu sendiri mengandung arti, sistem, prinsip kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu Agama di dunia ini bukanlah satu akan tetapi banyak. Di Indonesia agama yang diakui oleh negara adalah Islam, Kristen, Hindu, Budha dan Konghucu. Jadi Moderasi beragama adalah cara pandang kita dalam beragama secara moderat, yakni memahami dan mengamalkan ajaran agama dengan tidak ekstrem, baik ekstrem kanan maupun ekstrem kiri. Ekstremisme, radikalisme, ujaran kebencian (hate speech), hingga retaknya hubungan antar umat beragama, merupakan problem yang dihadapi oleh bangsa Indonesia saat ini. Kalau dianalogikan, moderasi adalah ibarat gerak dari pinggir yang selalu cenderung menuju pusat atau sumbu (centripetal),

sedangkan ekstremisme adalah gerak sebaliknya menjauhi pusat atau sumbu, menuju sisi terluar dan ekstrem (centrifugal). Ibarat bandul jam, ada gerak yang dinamis, tidak berhenti di satu sisi luar secara ekstrem, melainkan bergerak menuju ke tengah-tengah (Nurdin, 2021).

#### **2.4 Kalangan Milenial**

Kalangan milenial saat ini sangat dibutuhkan dalam memahami agama, terutama dalam memahami moderasi beragama. Tantangan generasi milenial masa kini adalah pertama, tersisih atau tidak terlihat oleh publik. Kedua, adanya berita hoax yang mudah dikonsumsi. Ketiga, relativisme. Ketiga hal tersebut menjadi realitas generasi milenial, di mana ruang publik baru adalah virtual. Sehingga berita hoaks di media sosial sangat dekat dengan generasi ini. Jadi diperlukan literasi digital. Selain itu relativisme atau segala sesuatu tergantung pada setiap orang menjadi tantangan tersendiri. Generasi milenial dilatih untuk moderat agar mudah terpengaruh oleh ide-ide radikal yang disebarkan dari dunia maya. Penguatan moderasi bagi generasi milenial meliputi pengembangan semangat moderasi beragama di masa yang akan datang. Tantangan yang ditemukan adalah radikalisme dan fundamentalisme di tengah masyarakat. Kaum radikal dan fundamental ini sangat kaku dalam memahami dan menerapkan ajaran kitab suci. Penerapan nilai sikap atau (saling menghargai) dan sikap atau (saling mengasihi) menjadi sangat penting dalam kehidupan generasi milenial.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

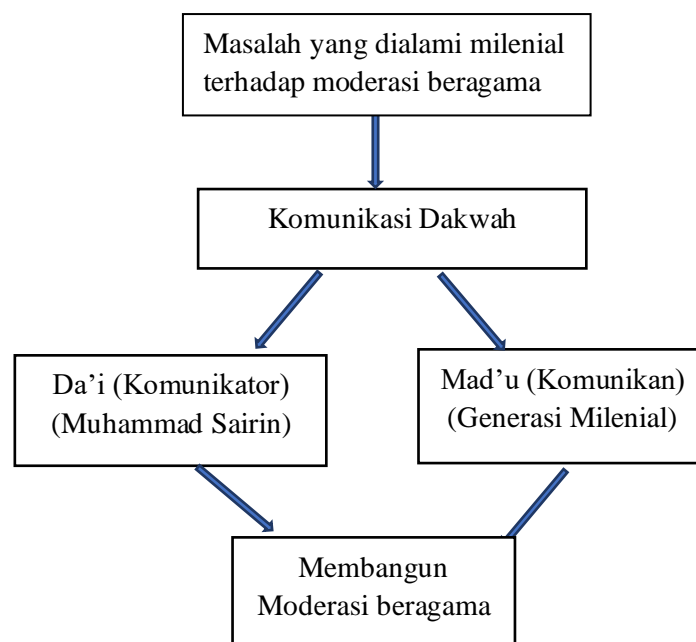
#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*), yaitu peneliti lapangan yang dilakukan dalam kancan sebenarnya. Pengumpulan data yang didapatkan dengan melakukan peneliti di tempat yang diteliti. Metode yang digunakan dalam menganalisis data adalah metode deskriptif analisis, yaitu penulis memberikan deskriptif mengenai subyek penelitian berdasarkan data variabel yang diperoleh dari kelompok subyek yang diteliti (Gania & Zulfahmi, 2021).

#### **3.2 Kerangka Konsep**

konsep merupakan istilah yang mengungkapkan sebuah ide abstrak yang dibentuk dengan meregeneralisasikan objek atau hubungan fakta-fakta yang diperoleh dari pengamatan.

**Gambar 3.1 Kerangka Konsep**



### 3.3 Definisi Konsep

Definisi konsep adalah abstrak dari suatu gagasan atau ide yang mewakili suatu kategori atau kelas dari suatu etintas, kejadian, atau hubungan. Istilah “konsep” berasal dari kata latin “conceptum” yang berarti “sesuatu yang dipahami”. Peranan konsep dipenelitian ini sangat penting karena menggunakan konsep biasa menggabungkan teori-teori serta observasi, empiris, maupun abstrak. Melalui definisi konsep, berdasarkan uraian teoritis yang sudah di jelaskan diatas, bisa dikemukakan definisi konsep masing-masing varabial menjadi berikut:

Definisi konsep dari kerangka diatas adalah sebagai berikut :

- 1) Masalah yang dihadapi milenial terhadap moderasi beragama, moderasi beragama menjadi tantangan tersendiri bagi generasi milenial di era digital saat ini. Generasi muda ini tumbuh saat pesatnya perkembangan teknologi, dimana akses informasi melalui media sosial dan internet membuka pintu bagi penyebaran paham ekstrem yang bisa memicu intoleran dan radikalisme.
- 2) Komunikasi Dakwah Komunikasi dakwah adalah proses penyampaian pesan atau informasi dari seorang kepada seorang atau sekelompok orang lainnya yang bersumber dari Al-Qur’an dan Sunnah.
- 3) Komunikator dan Komunikan yang menjadi Komunikator adalah orang yang menyampaikan pesan. Komunikan adalah orang yang menerima pesan. Komunikator disini adalah Ustadz Muhammad Sairin yang akan memberikan pesan-pesan dakwahnya tentang ajaran Islam dan Moderasi beragama dan komunikan disini adalah kalangan milenial Kota Medan.

- 4) Setelah di lakukannya teknik wawancara maka akan menapatkan hasil yaitu metode dakwah yang digunakan Ustadz Muhammad Sairin serta citra beliau di mata masyarakat. Apabila masyarakat dapat memahami pesan-pesan yang disampaikan Ustadz Muhammad Sairin artinya komunikasi dapat terjalin dan Metode yang digunakan Ustadz Muhammad Sairin dalam berdakwah menuai keberhasilan.
- 5) Peran Dakwah Ustadz Muhammad Sairin dalam membangun Moderasi beragama milenial dikota medan.

### 3.4 Kategorisasi Penelitian

**Tabel 3.1 Kategorisasi Penelitian**

Teoritis	Indikator
Komunikasi Dakwah Ustadz Muhammad Sairin Dalam Membangun Moderasi Beragama Pada Kalangan Milenial Di Kota Medan	1. Dai 2. Mad'u 3. Pesan dakwah 4. Media 5. Efek 6. Metode dakwah

### 3.5 Informan/Narasumber

Narasumber dalam komunikasi dakwah Ustadz Muhammad Sairin adalah orang yang mengetahui dan dapat memberikan informasi terkait apa yang akan diteliti, narasumber yang mengikuti dakwah ustadz muhammad sairin dalam pengumpulam

data penelitian ini peneliti berupaya melakukan wawancara kepada narasumber dalam penelitian ini, dalam hal ini adalah ustadz, terutama kalangan milenial, jama'ah ibu-ibu maupun bapak-bapak yang mengikuti kajian ustadz tersebut.

### **3.6 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan untuk memperoleh data dilakukan dengan beberapa cara diantaranya adalah:

a. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu cara pengambilan data yang dilakukan melalui kegiatan komunikasi lisan dalam bentuk terstruktur, semi terstruktur, dan tak terstruktur. Interview yang terstruktur merupakan bentuk interview yang sudah diarahkan oleh sejumlah pertanyaan secara ketat. Interview semi terstruktur, meskipun interview sudah diarahkan oleh sejumlah daftar pertanyaan tidak tertutup kemungkinan memunculkan pertanyaan baru yang idenya muncul secara spontan sesuai dengan konteks pembicaraan yang dilakukannya (Harahap, 2020)

b. Observasi

Selain wawancara, observasi juga merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang sangat lazim dalam metode penelitian kualitatif. Observasi atau yang disebut dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra, yang dikatakan ini sebenarnya adalah pengamatan langsung. Di

dalam penelitian observasi dapat dilakukan dengan tes, kuisisioner, rekaman gambar, rekaman suara (Hamni.n.d.)

c. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2018:476) dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi, atau wawancara akan lebih dapat dipercaya atau mempunyai kredibilitas yang tinggi jika didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik yang sudah ada.

### **3.7 Teknik Analisa Data**

Teknik dalam menganalisa data dalam penelitian ini menggunakan analisa data miles huberman dan Saldana antara lain:

a. Reduksi Data

merupakan proses penyederhanaan, merangkum, memilih, hal-hal pokok, mengklasifikasikan, memfokuskan pada hal-hal penting dalam tema dan pola yang sama. Data yang telah direduksi akan lebih jelas dalam menggambarkan dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data pada tahapan selanjutnya (Rita Fiantika dkk, 2022).

b. Penyajian data

Penyajian data merupakan pemaparan data secara simetris dengan memperlihatkan keeratan hubungan alur data dan sekaligus

menggambarkan yang sebenarnya terjadi, sehingga mempermudah peneliti membuat simpulan yang benar. Penyajian data penelitian ini secara umum ditampilkan dalam uraian-uraian berbentuk teks naratif (Budiyono, 2013).

c. Kondensasi data (Data Condensation)

Kondensasi data merujuk pada proses memilih, menyederhanakan, mengabstrakkan, dan mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan – catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen – dokumen dan materi – materi empiris lainnya.

d. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan secara terus-menerus selama berada dilapangan. Dari permulaan pengumpulan data, penelitian kualitatif mencari arti dari benda-benda, mencatat pola yang ada di dalam teori, penjelasan, konfigurasi yang pasti, alur sebab akibat dan proposisi. Kesimpulan ini ditangani secara longgar, tetap terbuka, dan skeptis tetapi kesimpulan ini sudah disediakan. Namun penarikan kesimpulan dahulunya tidak jelas dan pada akhirnya meningkat menjadi lebih terperinci dan mengakar dengan kokoh (Rijali, 2018).

### **3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi peneliti yang dipilih penulis sebagai objek dilaksanakan di Medan Marelan Pasar 3 Timur, dan waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2024 sampai Agustus 2024.



## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

Ketika peneliti melakukan observasi telah di izinkan oleh Ustadz Muhammad Sairin pada pengajian di Masjid Taqwa Muhammadiyah Ranting Marelan

**Gambar 4.1 Pengajian Rutin Jumat**



Sumber : Dokumentasi penelitian 2024

Kegiatan pengajian rutin bertempat di Masjid Taqwa Ranting Muhammadiyah Marelan yang dilaksanakan pada hari jumat setelah magrib sampai isya. Pengajian yang dibawakan oleh Ustadz Muhammad Sairin yang bertemakan moderasi beragama pada kalangan milenial.

Pengajian tersebut cukup ramai dihadiri beberapa kaum milenial serta bapak-bapak dan ibu-ibu. Pengajian dimulai dari kata sambutan ketua ranting lalu dilanjutkan ceramah kemudian terakhir infaq, pengajian tersebut juga mendapat snack untuk selingan selama mendengarkan ceramah atau dakwah yang disampaikan ustadz tersebut. Pendengar atau mad'u sangat semangat untuk mendengarkan kajian ustadz tersebut, terlihat dari antusias jumlah jamaah yang mengikuti kajian tersebut terhitung lumayan banyak.

#### 4.1.1 Data Informan

Data dari hasil penelitian ini yang diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi yang bersumber 5 orang. Informan yang berjumlah 5 orang tersebut merupakan warga Kota Medan yang bertempat tinggal di Kecamatan Medan Marelan terutama para kaum milenial.

**Tabel 4.1 Profil Narasumber**

No	Nama	Usia	Pekerjaan	Tanggal Wawancara
1	Muhammad Sairin	59 Tahun	Ustadz dan Guru	19 Juli 2024
2	Widya Ramadhani	28 Tahun	Wirausaha	20 Juli 2024
3	Muhammad Hidayat	34 Tahun	Pegawai Swasta	20 Juli 2024
4	Nur	30 Tahun	Wirausaha	21 Juli 2024
5	Nining	40 Tahun	Ibu Rumah Tangga	21 Juli 2024

**Gambar 4.2 Narasumber 1**



Sumber : Dokumentasi 2024

**Gambar 4.3 Narasumber 2**



Sumber : Dokumentasi 2024

**Gambar 4.4 Narasumber 3**



Sumber : Dokumentasi 2024

**Gambar 4.5 Narasumber**



Sumber : Dokumentasi 2024

**Gambar 4.6 Narasumber 5**

Sumber : Dokumentasi 2024

#### **4.1.2 Hasil Wawancara**

Proses pengumpulan data yang peneliti lakukan yaitu wawancara, wawancara yang dilakukan secara langsung dan tatap muka. Proses wawancara dilakukan selama kurang lebih satu minggu dan bersumber 5 orang yang merupakan masyarakat Medan Marelan terutama kalangan milenial. Penelitian ini juga menggunakan metode observasi dan dokumentasi untuk membantu data yang lebih kongkrit nantinya.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada kelima narasumber pada hari Jumat, 19 Juli 2024 sampai dengan Minggu, 21 Juli 2024, dalam hal ini narasumber dimintai tanggapan tentang moderasi beragama pada kajian Ustadz Muhammad Sairin pada hari Jumat, 19 Juli 2024 tersebut.

Berikut ini adalah hasil wawancara dari beberapa narasumber dengan pertanyaan, "Apakah Ustadz Muhammad Sairin menggunakan media lain dalam menyampaikan dakwahnya, khususnya dalam membangun moderasi beragam pada kalangan milenial?". Informan Ustadz Muhammad Sairin menjawab: " Selain berdakwah secara tatap muka saya juga menggunakan media sosial untuk mendukung dakwah saya yaitu seperti Facebook, tetapi pemasaran melalui media sosial jarang saya gunakan yang lebih sering saya gunakan yaitu dakwah secara langsung melalui forum-forum seperti mesjid dan pengajian. Karena saya lebih nyaman, dan leluasa menyampaikan materi saya dengan mendapatkan respon dan interaksi yang lebih personal dari jama'ah membuat saya lebih bersemangat menyampaikan ceramah saya. Kemudian saya merasa ceramah secara langsung ini dapat membangun hubungan yang kuat dengan jama'ah sehingga jama'ah dapat mengerti dan menerima materi yang disampaikan".

Selanjutnya informan Widya menjawab: "ustadz tersebut jarang dakwah menggunakan media sosial dan ustadz tersebut lebih sering berdakwah secara langsung karena dakwah secara langsung bisa mendapatkan feedback atau bisa langsung tanya jawab kepada ustadz tersebut".

Kemudian dilanjutkan dengan informan Hidayat menjawab: "ustadz tersebut menggunakan media lain untuk berdakwah seperti facebook tetapi ustadz lebih sering berdakwah langsung secara tatap muka karena bisa jauh lebih efektif dakwahnya ketika kita bisa bertanya dan dijawab ustadz tersebut". Kemudian dilanjut informan Nur menjawab: "Yang saya ketahui tidak menggunakan media lain saya hanya tau beliau berdakwah secara langsung seperti di masjid dan di acara

kajian-kajian keagamaan lainnya". Dilanjutkan informan Nining menjawab: "yang saya ketahui ustadz tersebut menggunakan media sosial lain namun jarang digunakan, ustadz tersebut lebih sering berdakwah secara langsung karena beliau lebih senang ketika ada jamaah yang bertanya kepadanya secara langsung"

Ustadz Muhammad Sairin lebih sering berdakwah secara langsung, karena beliau menginginkan tanya jawab sehabis beliau ceramah. Dari tanya jawab tersebut beliau menyimpulkan bahwa jamaah tersebut dapat mendengarkan ceramah saya dengan baik. Ustadz Muhammad Sairin memang menggunakan media lain contohnya seperti media sosial Facebook namun Ustadz tersebut berkata kalau media sosial jarang digunakan dan hanya sekedar saja ia lebih suka dakwah secara langsung.

Peneliti bertanya lagi kepada beberapa narasumber, "Apa pesan utama yang disampaikan Ustadz Muhammad Sairin terkait moderasi beragama pada kalangan milenial?". Informan Ustadz Muhammad Sairin menjawab: "pesan saya kepada kalangan milenial tentang moderasi beragama yaitu, kalangan milenial harus memahami agama secara mendalam, karena agama menjadi salah satu yang terpenting dari hidup kita. Bagaimana jika kita hidup jauh dari agama maka semua yang kita lakukan akan berantakan, pada intinya kalangan milenial harus mendalami agama dan memperkuat pemahaman tentang agama islam".

Kemudian informan Widya menjawab: "pesan yang saya dapat setelah mendengar dakwah ustadz tersebut yaitu saling menghormati dan memahami perbedaan keyakinan serta, hidup berdampingan secara damai meskipun memiliki latar belakang agama yang berbeda". Informan Hidayat menjawab: "pesan yang saya

dapat yaitu pentingnya menggunakan media sosial untuk menyebarkan pesan positif tentang toleransi beragama dan menghindari konten yang memicu terjadinya kebencian atau konflik".

Kemudian dilanjutkan dengan informan Nur menjawab: "pesan utamanya yaitu pentingnya memahami agama secara global karena agama merupakan simbol pemersatu bangsa". Selanjutnya informan Nining menjawab: "ustadz tersebut juga mengajarkan pentingnya pendidikan agama, melalui pendidikan agama kaum milenial dapat membentuk karakter diri sejak dini dan membuat milenial dapat memahami moderasi beragama serta memahami toleransi dalam bermacam agama".

Peneliti bertanya kembali, "Metode dakwah apa yang digunakan Ustadz Muhammad Sairin dalam membangun moderasi beragama pada kalangan milenial di Kota Medan? ". Ustadz Muhammad Sairin menjawab: "metode dakwah yang saya gunakan selama saya berdakwah atau cerama yaitu dialog atau diskusi terbuka, dengan saling mengeluarkan pendapat dan bertukar pikiran. Menurut saya metode ini sangat efektif untuk meningkatkan pengetahuan agama islam pada sasaran dakwah dan membuat pendengar lebih memahami materi apa yang akan saya sampaikan". Kemudian informan Widya menjawab: "metode dakwah yang digunakan ustadz tersebut yaitu dialog atau diskusi terbuka seperti tanya jawab sehabis beliau menyampaikan dakwahnya".

Dilanjutkan dengan informan Hidayat menjawab: "ustadz tersebut membawakan dakwahnya dengan metode diskusi terbuka". Selanjutnya informan Nur menjawab: "kajian intensif dengan tema yang menyenangkan dan



menggunakan metode seperti diskusi dan tanya jawab". Dan informan Nining menjawab: "dialog, diskusi atau berdebat dengan sopan santun dan saling menghargai selama diskusi dimulai.

Peneliti bertanya kembali, "Apa saja perubahan sikap atau pemahaman yang biasanya dialami kaum milenial setelah mendengarkan atau mengikuti dakwah Ustadz Muhammad Sairin terkait moderasi beragama?". Kemudian informan Widya menjawab: "perubahan sikap yang saya alami setelah mendengar dakwah ustadz tersebut yaitu menjadi lebih terbuka dan menerima perbedaan budaya dan agama serta pandangan hidup". Sementara informan Hidayat menjawab: "perubahan sikap yang saya alami menjadi lebih toleran, saling menghargai sesama agama dan jangan gampang menerima isu-isu yang radikal". Selanjutnya informan Nur menjawab: "menjadi lebih moderat dan toleran, terbuka terhadap perbedaan pendapat, saling menghargai, dan sangat kritis menghadapi informasi yang diterima". Kemudian informan Nining menjawab: "perubahan sikap seperti meningkatnya toleransi terhadap perbedaan, lebih aktif dalam kegiatan kemanusiaan, dan menjauhi paham-paham ekstremis".

Peneliti bertanya lagi, "Bagaimana milenial di Medan merespon komunikasi dan pendekatan yang dilakukan ustadz M. Sairin dalam menyampaikan pesan-pesan moderat?".

Informan Widya menjawab: "merespon dengan cara berinteraksi dan melihat metode penyampaian pesan yang disampaikan ustadz tersebut dengan cara menarik dan mudah dipahami". Dilanjutkan dengan informan Hidayat menjawab: "memberikan feedback langsung kepada ustadz setelah berdakwah atau ceramah

seperti komentar, kritik, dan saran". Kemudian informan Nur menjawab: "dengan berinteraksi dan mendengarkan dakwah yang dibawakan ustadz tersebut, serta mencata hal-hal yang sangat penting". Kemudian informan Nining menjawab: "saya sebagai milenial mungkin merespon dengan mengajukan pertanyaan yang mengundang dialog untuk memahami lebih dalam tentang moderasi beragama".

Kemudian peneliti melanjutkan pertanyaan berikutnya, "Apa yang menjadi harapan dan aspirasi milenial di Medan terkait dengan upaya dakwah ustadz Muhammad Sairin dalam membangun moderasi beragama?". Informan Ustadz Muhammad Sairin menjawab: "harapan saya kaum milenial harus saling terbuka dan tidak mencela antar agama lain, bersosialisasi ke masyarakat sekitar dan tidak menjadi kan diri anda sebagai individualisme." Informan Widya menjawab: "harapan saya milenial dapat hidup berdampingan dengan harmonis tanpa merasa tertekan dengan berbagai macam perbedaan terutama dalam perbedaan keyakinan". Selanjutnya informan Hidayat menjawab: "harapannya dapat mencegah penyebaran paham ekstrem dan fanatik yang dapat merusak tatanan sosial dan menyebabkan kknflik. Karena milenial menjadi generasi penerus". Kemudian informan Nur menjawab: "harapan saya dapat terciptanya masyarakat milenial yang lebih harmonis, toleran dan damai". Sementara itu informan Nining menjawab: "harapannya terciptanya kaum milenial yang harmonis dan saling menghargai sesama agama lain dan tidak saling mencela".

## 4.2 Pembahasan

### 4.2.1 Da'i

Kata da'i digunakan untuk sebutan orang berdakwah atau sebagai sebutan bagi orang yang menyebarkan agama islam. Da'i adalah seorang yang melakukan ajakan atau orang yang menyampaikan ajaran (muballigh), subjek dakwah merupakan unsur penting dalam pelaksanaan dakwah. Karena seorang da'i akan menjadi pemandu titian yang mengembangkan misi risalah dan diserukan kepada objek dakwah dengan dalil yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Seorang da'i dituntut mampu mengetuk dan menyentuh hati umat yang dihadapinya secara profesional agar misi hyang disampaikan dapat diterima oleh umat. Beberapa hal yang harus dimiliki da'i untuk menjadi komunikator yang baik antara lain:

- a. Memiliki Kemampuan Retorika bukan hanya berkenaan dengan kemampuan mengekspresikan materi dakwah secara verbal, namun juga menyangkut style atau gaya khas da'i dalam menyampaikan materi dakwah.
- b. Memiliki pengetahuan dasar tentang psikologi individu serta sosial ilmu ini merupakan ilmu pendamping dalam membantu da'i menentukan karakteristik, kecendrungan serta kondisi mad'u, sehingga mampu menentukan materi dakwah dan cara penyampaian secara tepat.
- c. Memiliki kemampuan untuk memanfaatkan sebagai media untuk kegiatan dakwah seorang da'i dituntut harus mahir menggunakan teknologi, perkembangan media elektronik dan sosial saat ini membuat arus informasi mengalir begitu deras kepada masyarakat tanpa terbendung (Risidiana et al., 2014).

Ustadz Muhammad Sairin menjadi da'i atau komunikator yang menyampaikan pesan dakwah dalam pengajian rutin jumat ba'da magrib sampai isya, di Masjid Taqwa Ranting Muhammadiyah Marelan. Dalam setiap pengajiannya, beliau selalu berusaha mengaitkan ajaran-ajaran Islam dengan situasi dan kondisi kehidupan sehari-hari yang dihadapi oleh jamaah. Hal ini membuat materi yang disampaikan lebih relevan dan mudah dipahami. Ustadz Muhammad Sairin juga dikenal sebagai seorang da'i yang memiliki kemampuan komunikasi yang baik, mampu menyesuaikan bahasa dan gaya penyampaian sesuai dengan audiens yang dihadapinya. Sebagai seorang da'i, Ustadz Muhammad Sairin tidak hanya fokus pada penyampaian beragama namun beliau juga mengajarkan nilai-nilai toleransi, keadilan, dan penghormatan terhadap perbedaan.

#### **4.2.2 Mad'u**

Mad'u adalah objek dakwah atau sasaran dakwah dalam bahasa dakwah juga disebut dengan mad'u. Kata mad'u ini secara etimologi berasal dari bahasa arab, diambil dari bentuk *isim maf'ul* (kata yang menunjukkan objek atau sasaran). Sedangkan pengertian mad'u menurut terminologi adalah orang atau kelompok yang lazim disebut dengan jemaah yang sedang menuntut ajaran agama dari seorang da'i, baik mad'u itu orang dekat atau jauh, muslim atau non muslim, laki-laki atau perempuan, mad'u juga bagian yang tak terpisahkan dalam proses dakwah (Rahmatullah, 2016).

Ada Beberapa karakteristik objek dakwah menurut Al-Gazali seperti dikutip Malik Idris yang menyatakan bahwa, umat manusia terbagi tiga golongan, yaitu;

1. Kaum awam, yakni kaum yang daya akalnya sederhana, memiliki ciri berpikir yang sederhana, sehingga mereka tidak dapat menangkap hakekat-hakekat mereka mempunyai sifat lekas percaya dan penurut. Golongan ini harus dihadapi dengan sikap member nasihat atau petunjuk
2. Kaum pilihan, yakni kaum yang memiliki daya akal yang kuat dan mendalam, tajam dan berfikir secara mendalam sehingga mereka harus didekati dengan sikap menjelaskan hikmah-hikmah.
3. Kaum penengkar, yakni kaum yang harus dihadapi dengan mujaadalah.

Beberapa narasumber yang mengikuti kajian ustadz tersebut mendengarkan dengan baik dan mereka juga mendapatkan hikmah, pelajaran serta pesan-pesan penting yang disampaikan pada pengajian rutin jumat yang dibawakan oleh Ustadz Muhammad Sairin. Seperti narasumber Widya yang menerima pesan dakwah dari ustadz tersebut yaitu saling menghormati dan memahami perbedaan keyakinan serta, hidup berdampingan secara damai meskipun memiliki latar belakang agama yang berbeda. Serta metode dakwah yang dibawakan ustadz yang dapat membuka dialog sehingga mad'u bisa langsung bertanya.

Setelah mendengar kajian ustadz tersebut para mad'u menerapkan beberapa hal seperti hidup mereka lebih terarah dari sebelumnya, mereka juga menerapkan ke masyarakat bahwasannya kita harus menjadikan masyarakat yang lebih

harmonis, saling menghargai perbedaan pendapat dan saling menghargai antar umat beragama.

#### **4.2.3 Pesan Dakwah**

Pesan dakwah adalah bahan-bahan atau isi ceramah yang akan disampaikan dalam ceramah. Penyusunan pesan dakwah didasarkan pada kondisi obyektif mad'u yang diperoleh melalui pengamatan, interview, atau sumber-sumber tertulis. Bahan dasar materi dakwah adalah al-quran dan hadist, ditambah dengan pendapat ulama, hasil-hasil penelitian dari para ahli, kisah-kisah dan berita. Sedangkan menurut Sambas dalam Muhiddin (2002), al-Qur'an menjelaskan islam sebagai dakwah yang memiliki karakteristik unik dan up to date, yaitu:

- Islam sebagai agama fitrah
- Islam sebagai agama rasional dan pemikiran
- Islam sebagai agama ilmiah, hikmah, dan fiqhiyah
- Islam sebagai agama argumentatif (hujjab) dan demonstratif (burban)
- Islam sebagai agama hati (qalb), kesadaran (wijdan) dan nurani (damir)
- Islam sebagai agama kebebasan (Hurriyah) dan kemerdekaan (Istiqlal)
- Islam sebagai agama kedamaian dan kasih sayang seluruh alam (rahmatan lil' alamin)

Dengan konsep pesan-pesan dakwah seperti ini acara implisist menghendaki perlunya wawasan yang luas bagi para dai, apalagi kalau menghadapi kalangan cendikiawan dan para pakar. Implikasinya adalah bahwa seorang dai harus senantiasa belajar, memperluas wawasan ilmu Islamnya, menyesuaikan dengan dinamika masyarakat sebagai obyek dakwahnya (mad'u) (Iftitah 2018).

Pesan dakwah dari ustadz Muhammad Sairin mengenai moderasi beragama menekankan pentingnya toleransi, menghormati, dan menghargai perbedaan agama, suku, dan ras. Serta hidup berdampingan dengan damai meskipun memiliki latar belakang yang berbeda. Pendidikan agama juga sangat penting diberikan sejak dini karena dapat membentuk karakter positif sejak kecil. Sebagai generasi penerus bangsa, kaum milenial harus bijak dalam menggunakan media sosial, memastikan komunikasi yang positif, dan menyebarkan pesan-pesan toleransi yang membangun.

Moderasi beragama adalah kunci untuk menjaga keharmonisan dalam masyarakat yang beragam. Ustadz Sairin mengingatkan bahwa dengan toleransi, kita bisa menciptakan lingkungan yang harmonis dan penuh kedamaian. Penting bagi kita semua untuk selalu mengedepankan sikap saling menghormati dan menghargai perbedaan. Pendidikan agama yang baik dan benar sejak dini akan membantu generasi muda untuk tumbuh dengan nilai-nilai positif, menjadi pribadi yang bijaksana dan toleran. Dalam era digital ini, kaum milenial memiliki peran besar dalam menyebarkan nilai-nilai positif melalui media sosial. Dengan bijak menggunakan media sosial, mereka bisa menjadi agen perubahan yang menyebarkan pesan-pesan toleransi, kedamaian, dan persatuan di tengah masyarakat.

#### **4.2.4 Media**

Media sosial adalah sebuah media online, dengan para penggunaanya bisa dengan mudah berpartisipasi berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial yang paling umum

digunakan oleh masyarakat diseluruh dunia. Pendapat lain mengatakan bahwa media sosial adalah media online yang mendukung interaksi sosial dan media sosial menggunakan teknologi berbasis web yang mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif. Andreas Kaplan dan Michael Haenlein mendefinisikan media sosial sebagai jejaring sosial atau situs dimana setiap orang bisa membuat web page pribadi, kemudian terhubung dengan teman-teman untuk berbagi informasi dan berkomunikasi. Jejaring sosial terbesar antara lain Facebook, Myspace, dan Twitter (Anang, 2016).

Penggunaan media sosial untuk berdakwah merupakan salah satu media yang paling berpengaruh dalam menyebarkan ajaran islam. Karena seperti yang kita tahu, setiap tahun penggunaan media sosial di indonesia terus meningkat. Media sosial biasa digunakan sebagai sarana dakwah, dimana orang membuat konten dakwah yang bisa ditonton oleh semua kalangan publik yang menggunakan media sosial dan jaringan internet. Media sosial sebagai sarana dakwah ini sudah banyak sekali penggunaannya. Banyak sekali konten tentang dakwah dia setiap platform media sosial. Setiap individu di seluruh penjuru dunia dan menggunakan media sosial dapat melihat konten dakwah tersebut tanpa harus mendatangi nya secara langsung jika terhalang oleh waktu, jarak, materi atau apapun itu. Tentu dengan begitu media sosial sebagai sarana dakwah ini sangat banyak sekali manfaat nya. Kemudian adanya media sosial juga memungkinkan dakwah Islam untuk lebih terbuka dan inklusif. Sebagai agama yang mengajarkan keragaman dan toleransi, media sosial dapat menjadi platform yang ideal untuk memperlihatkan inklusivitas dan keberagaman dalam praktik dakwah Islam (Fajrussalam et al., n.d.).



Ustadz Muhammad Sairin membagikan pandangannya tentang pentingnya memanfaatkan berbagai media dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah. Meskipun beliau memiliki akun media sosial seperti Facebook, Ustadz Sairin jarang menggunakannya. Sebagai ustadz yang sudah berumur, beliau merasa kurang familiar dengan teknologi media sosial modern dan lebih nyaman dengan metode dakwah yang lebih tradisional. Ustadz Sairin lebih memilih untuk berdakwah secara langsung melalui forum-forum seperti di masjid, pengajian, dan berbagai pertemuan keagamaan lainnya. Dakwah langsung memungkinkan interaksi yang lebih personal dan mendalam dengan jama'ah. Ustadz Muhammad Sairin dapat melihat respon langsung dari audiens, menjawab pertanyaan secara real-time, dan memberikan penjelasan yang lebih komprehensif mengenai berbagai isu keagamaan. Ustadz Sairin juga merasa bahwa dakwah secara langsung lebih efektif dalam membangun hubungan yang kuat dengan jamaah. Beliau dapat memberikan nasihat dan bimbingan yang lebih spesifik sesuai dengan kebutuhan dan kondisi jama'ah di setiap kesempatan. Hal ini sulit dicapai melalui media sosial, yang seringkali bersifat lebih umum dan kurang personal. Meski demikian, Ustadz Sairin tetap mengakui pentingnya media sosial sebagai alat dakwah di era digital ini.

#### **4.2.5 Metode Dakwah**

Metode dakwah terbagi kedalam 3 jenis yaitu, Bi al-Hikmah, pada intinya merupakan penyeruan atau pengajakan dengan cara bijak, filosofis, argumentatif dilakukan dengan adil, penuh kesabaran dan ketabahan. Al-Muaidzah al-Hasanah, yaitu nasihat yang masuk kedalam hati dengab lembut dan Al-mujadalah

al-ahsan metode dakeah dengan cara membantah dan berdebat, dilakukan dengan kiat, tata krama dan etika.

Metode dakwah yang digunakan Ustadz Muhammad Sairin yaitu Al-mujadalah membawakan dakwah dengan metode berdebat dengan baik, sopan dan santun tanpa harus menjatuhkan lawan debat. Metode Al-mujadalah dalam pengaplikasiannya bisa dilakukan dengan bentuk tanya jawab dan diskusi (dialog).

#### **4.2.6 Efek**

Efek menurut Harold D Lasswell efek adalah dampak yang terjadi setelah pesan diterima oleh komunikan. Bentuk efek yang ditimbulkan dalam proses komunikasi dapat berupa perubahan perilaku, perubahan keyakinan, penambahan pengetahuan, dan lain sebagainya. Dalam setiap komunikasi pasti memiliki keinginan untuk mempengaruhi pihak penerima pesan atau komunikan. Ini juga meyakinkan bahwa setiap proses komunikasi dinilai menghasilkan efek positif atau negatif yang ditentukan dari bentuk penyampaian pesannya.

Efek yang ditimbulkan dari beberapa informan di atas yaitu seperti:

1. Menjadi lebih terbuka dan dapat menerima perbedaan.
2. Menjadi lebih toleran dan tidak gampang menerima isu-isu yang radikal.
3. Terbuka terhadap perbedaan dan sangat kritis terhadap informasi yang diterima.
4. Menjauhi paham-paham ekstrem.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Moderasi beragama menjadi tantangan tersendiri bagi generasi milenial di era digital saat ini. Generasi muda ini tumbuh di tengah pesatnya kemajuan teknologi, dimana informasi mengalir pada beragam pandangan dan ideologi yang saling bersaing, seringkali membingungkan dan menimbulkan kesulitan dalam menafsirkan ajaran agama. Kemudian akses informasi melalui media sosial dan internet membuka pintu bagi penyebaran paham ekstrem yang bisa memicu radikalisme dan intoleran. Kaum milenial harus berjuang untuk menavigasi keberagaman ini dan menemukan jalan tengah yang seimbang antara keyakinan agama dan kehidupan modern, selain itu mereka juga menghadapi tekanan dari berbagai arah untuk menyesuaikan diri dengan nilai – nilai dan gaya hidup yang berbeda.

Moderasi beragama merujuk pada pendekatan dalam beragam yang menekankan sikap keseimbangan, toleransi, dan keterbukaan terhadap perbedaan.

1. Menerima dan menghargai perbedaan keyakinan antarindividu atau kelompok.
2. Membantu menciptakan masyarakat yang damai dan harmonis.
3. Mempertahankan keseimbangan antara keyakinan religius dan tanggung jawab sosial untuk mendukung kemajuan bersama.

Moderasi beragama penting untuk memastikan bahwa kepercayaan dan praktik agama tetap dapat diterima dan relevan dalam masyarakat yang pluralistik.

Serta metode dakwah merupakan salah satu unsur dakwah yang memiliki peran penting dan strategi untuk keberhasilan dakwah. Metode dakwah merupakan cara, stategis, teknik, atau pola dalam melaksanakan dakwah, agar mencapai tujuan dakwah yang efektif dan efisien. Ustadz tersebut menggunakan metode dakwah Mujadalah billati hiya ahsan merupakan metode dakwah dengan cara berdiskusi dan berdialog, namun pada penerapan diskusi atau dialog atau perdebatan, dai memiliki cara yang berbeda sehingga dalam al-Qur'an Surat An-Nahl 125 ini ditegaskan langkah yang sebaiknya ditempuh oleh dai/daiah dalam berdiskusi, berdialog dan berdebat agar mad'u dapat menerima kebenaran yang disampaikan dan tentunya diharapkan mereka dapat melaksanakannya

## **5.2 Saran**

Melalui penjabaran dari hasil penelitian diatas terdapat beberapa saran dari penelitian ini:

1. Peneliti menyarankan penting bagi Ustadz Muhammad Sairin untuk memperluas jejaring sosial dalam berdakwah guna mencakup jamaah yang lebih banyak.
2. Kalangan milenial harus menerapkan pesan-pesan dakwah yang disampaikan ustadz tersebut dalam dakwahnya, agar tidak terjadi diskriminasi dan radikalisme
3. Hasil peneliti pada Komunikasi Dakwah Ustadz Muhammad Sairin Dalam Membangun Moderasi Beragama Pada Kalangan Milenial di Kota Medan ini dapat membantu peneliti selanjutnya sebagai bahan refrensi atau perbandingan untuk penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abror, M. (2020). Moderasi Beragama Dalam Bingkai Toleransi: Moderasi Beragama Dalam Bingkai Toleransi. *Rusydiah: Jurnal Pemikiran Islam*, 1(2), 143-155
- Alias, A. (2011). Metode Dakwah Menurut Al-Quran. *Wardah*, 12(2), 143-151.
- Amal, K. (2021). Strategi Komunikasi Dakwah Ustadz Salim A. Fillah. *Jurnal Studi Islam Dan Kemuhammadiyah (JASIKA)*, 1(2).
- Azzahra, M. S., & litania Putri, N. (2023). DISKRIMINASI TERHADAP PERBEDAAN AGAMA. *Islamic Education*, 1(3), 832-841.
- Budiyono, H. (2013). Penelitian Kualitatif Proses Pembelajaran Menulis: Pengumpulan Dan Analisis Datanya. *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 3(1).
- Cahyono, A. S. (2016). Pengaruh media sosial terhadap perubahan sosial masyarakat di Indonesia. *Publiciana*, 9(1), 140-157. 978faaa9-e711-4905-b5dc-fde8c2857199. (n.d.).
- Faizal H. L., & Hidayat, F. P., (2021). Literasi media dalam menangkal radikalisme pada siswa. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(1), 31-41.
- Faridah, F., Ni'mah, S., & Kusnadi, K. (2021). Metode Dakwah Dalam Al-Qur'an. *Jurnal Al-Mubarak: Jurnal Kajian Al-Qur'an dan Tafsir*, 6(2), 159-171.
- Fajrussalam, H., Farhatunnisa, G., Realistiya, R., Rosyani, W. A., & Rahmawati, Y. (2023). Penggunaan Media Sosial Sebagai Sarana Pengembangan Dakwah Islam. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 2337-2447.
- Harahap, N. (21). Buku Metodologi Penelitian Kualitatif DR. Nursapia Harahap.
- Hotiza, S., Awad, F. B., & Wahidah, F. (2022, September). Interpretasi Metode Dakwah dalam Al-Qur'an Surah an-Nahl Ayat 125. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 14, pp. 137-147).
- Jafar, I., & Amrullah, M. N. (2018). Bentuk-Bentuk Pesan Dakwah Dalam Kajian Al-Qur'an. *Jurnal Komunikasi Islam*, 8(1), 41-66.
- Kamaruddin, I., Firmansah, D., Aman, A. P. O., & Samad, M. A. (2017). Metodologi Penelitian Kuantitatif. *Arus Timur: Makassar*.
- Lestari, S. I. (2023). Metode Komunikasi Dakwah Mualim Muhammad Abidin di Desa Bandar Khalifah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ilmu Sosial dan Politik [JIMSIPOL]*, 3(5), 451-460.

- Nasution, H. F. (2016). Instrumen penelitian dan urgensinya dalam penelitian kuantitatif. *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman*, 4(1), 59-75.
- Nurdin, F. (2021). Moderasi Beragama menurut al-Qur'an dan Hadist. *Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah: Media Kajian Al-Qur'an dan Al-Hadits Multi Perspektif*, 18(1), 59-70.
- Rijali, A. (2018). Analisis data kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81-95.
- Rahmatullah, R. (2016). Analisis Penerapan Metode Dakwah Berdasarkan Karakteristik Mad'u dalam Aktivitas Dakwah. *Jurnal Mimbar: Media Intelektual Muslim Dan Bimbingan Rohani*, 2(1), 55-71.
- Risdiana, A. (2014). *Transformasi Peran Da'i Dalam Menjawab Peluang Dan Tantangan (Studi Terhadap Manajemen SDM)*. Sunan Kalijaga State Islamic University.
- Thariq, M., & Anshori, A (2017). Komunikasi adaptasi mahasiswa indekos. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(2), 156-173
- Zulfahmi, Z & Gani, S. A., (2021). Nilai Pendidikan Islam Dalam Syair Seni Meusifeut Untuk Generasi Milenial. *Gorga: Jurnal Seni Rupa*, 10(1).
- Zulfahmi, Z & Oktaviani, S., (2023). Peran Komunikasi Pemerintah Dengan Mempromosikan Hasil Produksi UMKM Desa Pulau Tanjung Kabupaten Asahan. *KESKAP: Jurnal Kesejahteraan Sosial, Komunikasi dan Administrasi Publik*, 2(2), 170-176.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1313/S4/IBAN-PT/AK.KP/PTD/J2022  
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20218 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003  
 https://fkip.umku.ac.id fkip@umku.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-1

**PERMOHONAN PERSETUJUAN**  
**JUDUL SKRIPSI**

Kepada Yth. Bapak/Ibu  
 Program Studi Ilmu Komunikasi  
 FISIP UMSU  
 di  
 Medan.

Medan, 02 Februari 2024

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama Lengkap : Artyza Dwi Syahrunnisa  
 N P M : 2003110292  
 Program Studi : Ilmu Komunikasi  
 SKS diperoleh : 129,0 ... SKS, IP Kumulatif 3,62.

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Komunikasi dakwah ustadz Muhammad Sairin dalam membangun moderasi beragama pada kalangan milenial di kota Medan	6 Maret 2024
2	Pemanfaatan media sosial markas jajanan dalam meningkatkan penjualan produk makanan di kota Medan	
3	Pengaruh Media sosial dalam membangun citra politik M. Faisal pada kampanye umum DPRD Sumut	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

- Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjaian;
- Daftar Kemajuan Akademik/Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

Denikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Rekomendasi Ketua Program Studi:  
 Diteruskan kepada Dekan untuk  
 Penetapan Judul dan Pembimbing.

108.20.311

Medan, tanggal 6 Maret .....2024  
 Ketua  
 Program Studi.....

(Artyza Dwi Syahrunnisa)  
 NIDN: 0127040401

Pemohon,

(Artyza Dwi Syahrunnisa)  
 Dosen Pembimbing yang ditunjuk  
 Program Studi.....

(Drs. Rulifahmi, M.Pd.)  
 NIDN:





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XU/2022  
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003  
<https://fisip.umsu.ac.id> ✉ [fisip@umsu.ac.id](mailto:fisip@umsu.ac.id) 📠 [umsu.medan](#) 📠 [umsu.medan](#) 📠 [umsu.medan](#) 📠 [umsu.medan](#) 📠 [umsu.medan](#)  
SK-2

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI  
DAN PEMBIMBING**  
Nomor : 467/SK/IL3.AU/UMSU-03/F/2024

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor : 1231/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443 H/26 Oktober 2021 M dan Rekomendasi Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : 06 Maret 2024, dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : ARTYZA DWI SYAHRUNNISA  
N P M : 2003110292  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Semester : VIII (Delapan) Tahun Akademik 2023/2024  
Judul Skripsi : **KOMUNIKASI DAKWAH USTADZ MUHAMMAD SAIRIN DALAM MEMBANGUN MODERASI BERAGAMA PADA KALANGAN MILENIAL DI KOTA MEDAN**  
Pembimbing : Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom.

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan skripsi FISIP UMSU sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 1231/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M.
2. Sesuai dengan nomor terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 108.20.311 tahun 2024.
3. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

**Masa Kadaluarsa tanggal: 06 Maret 2025.**

Ditetapkan di Medan,  
Pada Tanggal, 27 Sya'ban 1445 H  
08 Maret 2024 M



**Tembusan :**

1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Peringgal.

Dekan  
  
**Dr. ARIEFIN SALEH, S.Sos., MSP.**  
NIDN. 0030017402







MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/AK.KP/PT/KU/2022  
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003  
 https://fisp.umsu.ac.id fisp@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-3

**PERMOHONAN  
 SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Kepada Yth. Medan, 13 Juni 2024  
**Bapak Dekan FISIP UMSU**  
 di  
 Medan.

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Artyza Dwi Syahrinnisa  
 N P M : 2003110292  
 Program Studi : Ilmu Komunikasi

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor 1231/SK/IL3.AU/UMSU-03/F/2024 tanggal 19 Rabiul Awwal 1443 4/26 Oct 2024 dengan judul sebagai berikut :

Komunitas Dakwah Ustadz Muhammad Saifin Dalam Membangun Moderasi Beragama Pada kalangan Milenial Di kota Medan

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Foto copy Surat Penetapan Judul Skripsi (SK-1);
2. Foto copy Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM (Transkrip Nilai Sementara) yang telah disahkan ;
4. Foto copy Kartu Hasil Studi (KHS) Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP warna BIRU.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam*

Menyetujui :

Pembimbing

(Drs. Zulfahri, M. I. Kom)  
 NIDN: 0118056301

Pemohon,

(Artyza Dwi Syahrinnisa)





SK-4



**UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Nomor : 1035/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2024

Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Hari, Tanggal : Jumat, 21 Juni 2024  
Waktu : 14.00 WIB s.d. selesai  
Tempat : AULA FISIP UMSU Lt. 2  
Pemimpin Seminar : AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMIMBING	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
1	FADILLAH	2003110176	CORRY NOVRIKA AP SINAGA, S.Sos., M.A.	NURHASANAH NASUTION, S.Sos., M.I.Kom.	REPRESENTASI POLA PERILAKU LANSIA DALAM FILM 'EYANG TI' KARYA HERWIN DAN 'RUMAH MASA DEPAN' KARYA DANIAL
2	DIKY RISWANTA GINTING	2003110042	Drs. ZULFAHMI., M.I.Kom.	Dr. SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	PROSES KOMUNIKASI INTERPERSONAL BERDASARKAN TEORI PENETRASI SOSIAL PADA SUAMI ISTRI YANG MENIKAH MELALUI PROSES TA'ARUF
3	RINI INDRI YANI	1703110019	Assoc. Prof. Dr. LEYLIA KHAIRANI., M.Si.	Dr. SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	PERAN ORGANISASI MAHATARA DALAM MELATIH KESADARAN BELA NEGARA BAGI CALON RESIMEN MAHASISWA DI KOTA MEDAN
4	ANGGUN UTAMI	2003110062	Dr. SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	PENERAPAN PERSONAL BRANDING "YENNY ERIKA" SEBAGAI LIFESTYLE INFLUENCER DAN BLOGGER MEDAN DI MEDIA SOSIAL INSTAGRAM
5	ARTYZA DWI SYAHRUNNISA	2003110292	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	Drs. ZULFAHMI., M.I.Kom.	KOMUNIKASI DAKWAH USTADZ MUHAMMAD SAIRIN DALAM MEMBANGUN MODERASI BERAGAMA PADA KALANGAN MILENIAL DI KOTA MEDAN

Medan, 13 Dzulhijjah 1445 H  
20 Juni 2024 M





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak-K/P/PT/XU/2022  
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003  
https://fslp.umsu.ac.id fslp@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama lengkap : Artyza Dwi Syahrunnisa  
N P M : 20031103-92  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Judul Skripsi : Komunikasi Dakwah Ustadz Muhammad Saicin Dalam Membangun Moderasi Beragama pada kalangan Milenial di Kota Medan

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/ Bimbingan	Paraf Pembimbing
1	6/3-24	Penetapan Judul skripsi	F.
2	27/5-24	Bimbingan penulisan proposal skripsi	F.
3	30/5-24	Revisi latar belakang proposal	F.
4	3/6-24	Revisi uraian teoritis proposal	F.
5	13/6-24	Acc seminar proposal	F.
6	5/7-24	Bimbingan draft wawancara	F.
7	15/7-24	Acc draft wawancara	F.
8	19/8-24	Bimbingan bab 4-5	F.
9	23/8-24	Bimbingan bab 4-5	F.
10	26/8-24	Acc sidang	F.

Medan, 26 Agustus ..... 20 24.



Ketua Program Studi,

Pembimbing,

(Arkyas Anshori, S.Sos., M.I. Kom  
NIDN : 0127048901

(Zulfahmi, M.I. Kom  
NIDN : 0118 05 63 01



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Sk-10



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN TUGAS AKHIR**  
Nomor : 1514/II.3.AU/UMSU-03/F/2024

Pogram Studi : Ilmu Komunikasi  
Hari, Tanggal : Kamis, 29 Agustus 2024  
Waktu : 08.15 WIB s.d. Selesai  
Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJI			Judul Skripsi
			PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
36	KARMILA	2003110155	AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom	H. TENERMAN, S.Sos, M.I.Kom	Dr. MUHAMMAD SAID HARAHAP, S.Sos, M. I.Kom	PENGARUH CAYA KOMUNIKASI PIMPINAN TERHADAP SIKAP SONDER PEGAWAI DI DINAS KOMINFO KABUPATEN GAYO LUES
37	NABILA	2003110001	AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	ELVITA YENNI, S.S. M.Hum	KOMUNIKASI PETUGAS PUSKESMAS MELALUI PROGRAM SENAM MINGGU DALAM MENINGKATKAN KESADARAN HIDUP SEHAT MASYARAKAT DESA PULAU SEMBILAN
38	ARTYZA DWI SYAHRUNNISA	2003110292	Dr. IRWAN SYARI TANJUNG, S.Sos, MAP	Dr. JUNAIDI, S.Pd, M.SI	Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom	KOMUNIKASI DAKWAH USTADZ MUHAMMAD SAIRIN DALAM MEMBANGUN MODERASI BERAGAMA PADA KALANGAN MILENIAL DI KOTA MEDAN
39	NABILAH SYAFIQOH	2003110026	Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos, MSP.	Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom.	AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom	PENGARUH KOMUNIKASI PIMPINAN PT. BATAM MITRA SUPLINDO TERHADAP PENINGKATAN KINERJA KARYAWAN
40	ANNISA ZAHWA	2003110124	Dr. RIBUT PRIADI, S.Sos, M.I.Kom	CORRY NOVRIKA AP. SINAGA, S.Sos., M.A.	Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos, M.I.Kom	ANALISIS KARIKATUR PADA SAHIBUL KORAN TENPO EDISI 22-23 APRIL 2024

Medan, 22 Shafar 1446 H  
27 Agustus 2024 M

Ditandatangani oleh :

Prof. Dr. Muhammad Arifin, SH, M.Hum  
Dekan

Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP.  
Ketua



Sekretaris

Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom



STARS